

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah berat badan kurang pada balita masih menjadi tantangan global, termasuk di Indonesia. Data hasil SSGI 2024 balita *underweigh* (Balita berat badan kurang dan sangat kurang naik menjadi 15,3%. Balita dengan berat badan kurang (*underweight*) seringkali mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat berdampak jangka panjang, baik secara fisik maupun kognitif. Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi balita adalah pola pemberian makan oleh orang tua atau pengasuh. *Child Feeding Questionnaire* (CFQ) adalah instrumen yang digunakan untuk menilai praktik pemberian makan, termasuk kontrol orang tua, tekanan makan, dan responsif terhadap sinyal lapar anak. Modifikasi CFQ diperlukan untuk menyesuaikan dengan konteks sosial-budaya dan kebutuhan gizi spesifik balita berat badan kurang. (Black et al., 2020).

Pola pemberian makan yang tidak tepat, seperti pemberian makanan rendah nutrisi atau pemaksaan makan, dapat memperburuk kondisi gizi balita. CFQ yang dimodifikasi dapat membantu mengidentifikasi kesalahan dalam praktik pemberian makan sehingga intervensi yang lebih tepat dapat dirancang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pemberian makan menggunakan modifikasi CFQ pada balita berat badan kurang, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi perbaikan gizi. (Pries et al., 2019).

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang praktik pemberian makan melalui instrumen seperti *Child Feeding Questionnaire* (CFQ) sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kesalahan pola asuh makan yang berpotensi menyebabkan malnutrisi (Warkentin et al., 2020). Di negara berkembang, termasuk Indonesia, praktik pemberian

makan sering kali dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi, budaya, dan kurangnya pengetahuan orang tua (Sutarto et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berbasis CFQ dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pemberian makan yang optimal (Mallan et al., 2019). Namun, adaptasi CFQ sesuai konteks lokal masih diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mengatasi masalah gizi kurang pada balita (Jansen et al., 2022).

Berdasarkan data WHO (2022), sekitar 45% kematian balita di dunia terkait dengan malnutrisi, dengan gizi kurang sebagai penyebab utama. Di Indonesia data hasil SSGI 2024 balita underweigh ( Balita berat badan kurang dan sangat kurang naik menjadi 15,3%. Data Sigizi kemenkes jumlah balita dengan berat badan kurang di kalimntan utara adalah 2361 anak, jumlah balita dengan berat badan kurang di bulungan berdasarkan bulan timbang pada bulan agustus adalah 719 balita, 8,3% ,. dengan beberapa daerah pedesaan menunjukkan angka yang lebih tinggi (Kemenkes RI, 2021). Studi di Desa Ruhui Rahayu menunjukkan bahwa 31,balita mengalami berat badan kurang. Sebelumnya peneliti melakukan kunjungan rumah dibalita bermasalah dengan gizi, disini ditemukan ada beberapa balita yang memang suka memilih milih makanan, dan kebanyakan dari orang tua yang kurang memberikan perhatian khusus mengenai pemberian makan kepada anaknya, mereka disbukkan dengan ladang mereka, sehinggan pola pemberian makan yang tidak optimal sebagai faktor dominan (Rahmawati et al., 2023). Faktor penyebab tingginya kasus gizi kurang di Desa Ruhui Rahayu meliputi rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, keterbatasan akses pangan bergizi, dan praktik pemberian makan yang tidak sesuai rekomendasi (Sari et al., 2022). Selain itu, budaya lokal seperti pemberian makanan tradisional dengan nilai gizi rendah juga berkontribusi terhadap masalah ini (Dewi & Utami, 2021). Data ini menunjukkan urgensi

untuk mengevaluasi pola pemberian makan menggunakan instrumen terstandar seperti CFQ yang dimodifikasi sesuai kebutuhan lokal. Intervensi berbasis CFQ telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pemberian makan di berbagai negara (Yarnoff et al., 2020). Namun, di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Ruhui Rahayu, penggunaan CFQ masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dengan memodifikasi CFQ agar sesuai dengan konteks sosial-budaya setempat, sekaligus mengidentifikasi pola pemberian makan yang perlu diperbaiki (Nurhayati et al., 2023).

Masalah gizi pada balita, khususnya berat badan kurang, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di banyak negara, termasuk Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi balita underweight masih cukup tinggi, dengan faktor penyebab seperti kemiskinan, kurangnya pengetahuan orang tua, dan praktik pemberian makan yang tidak optimal. Fenomena ini diperparah oleh kebiasaan pemberian makanan instan atau monoton yang tidak memenuhi kebutuhan gizi harian anak (Khasanah et al., 2021).

Masalah gizi kurang pada balita di Desa Ruhui Rahayu tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang kompleks. Faktor pertama adalah kurangnya edukasi gizi bagi orang tua, sehingga banyak yang tidak memahami pentingnya ASI eksklusif dan MPASI yang tepat. Selain itu, kondisi ekonomi yang terbatas menyebabkan keluarga lebih memilih makanan murah namun kurang bergizi (Wahyuni et al., 2022). Fenomena lain yang terjadi adalah ketergantungan pada makanan instan atau kemasan yang tinggi gula dan garam, tetapi rendah protein dan mikronutrien (Andriani et al., 2020). Kebiasaan ini diperparah dengan minimnya akses ke layanan kesehatan dan konseling gizi di daerah pedesaan (Fauziah et al., 2023). Akibatnya, banyak balita tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung tumbuh kembang optimal. Dampak jangka panjang dari gizi kurang pada balita meliputi

stunting, gangguan perkembangan otak, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa (Prendergast & Humphrey, 2020). Oleh karena itu, identifikasi dini melalui instrumen seperti CFQ sangat diperlukan untuk mencegah konsekuensi yang lebih serius (Sutrisno et al., 2023).

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah modifikasi CFQ agar lebih sesuai dengan budaya dan kondisi lokal di Desa Ruhui Rahayu. Instrumen ini dapat membantu mengidentifikasi kesalahan pola pemberian makan dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat (Birch et al., 2021). Selain itu, pendekatan edukasi gizi berbasis keluarga juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran orang tua (Abebe et al., 2022). Intervensi berbasis komunitas, seperti pelatihan kader posyandu dan pendampingan gizi, dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi masalah gizi kurang (Hidayat et al., 2023). Kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan lembaga swadaya masyarakat juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program (Suryani et al., 2021).

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti gambaran pola pemberian makan menggunakan modifikasi CFQ pada balita berat badan kurang di Desa Ruhui Rahayu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi gizi yang lebih efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: *"Bagaimana gambaran pola pemberian makan berdasarkan modifikasi Child Feeding Questionnaire (CFQ) pada balita berat badan kurang di Desa Ruhui Rahayu?"*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pola pemberian makan berdasarkan modifikasi *Child Feeding Questionnaire (CFQ)* pada balita berat badan kurang di Desa Ruhui Rahayu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran Persepsi Orang Tua terhadap Berat Badan Anak
2. Mengetahui gambaran Kekhawatiran orang tua terhadap Berat Badan Anak
3. Mengetahui gambaran Kontrol Orang Tua dalam Pemberian Makan kepada Anak
4. Mengetahui gambaran Dorongan Orang Tua untuk Makan (Pressure to Eat)
5. Mengetahui gambaran Monitoring Orang Tua terhadap Pola Makan Anak.
6. Mengetahui Anak dalam Pemilihan Makanan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Responden**

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pola pemberian makan yang baik untuk mencegah gizi kurang.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait intervensi gizi pada balita.

### **1.4.3 Bagi Profesi Kebidanan**

Memberikan rekomendasi bagi bidan dalam memberikan edukasi gizi kepada keluarga.

### **1.4.4 Bagi Lahan Penelitian**

Memberikan data dasar untuk program perbaikan gizi di Desa Ruhui Rahayu.

#### **1.4.5 Bagi Peneliti**

Meningkatkan pemahaman peneliti tentang penerapan CFQ dalam konteks gizi balita.